

***LITERATUR REVIEW HUBUNGAN ANTARA
PENGETAHUAN TENTANG GANGGUAN JiWA
TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA PENDERITA
GANGGUAN JiWA***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan



**SYIFA KHAIRINA QURANI
191FK06028**

**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN
GARUT**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL: *LITERATUR REVIEW* HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN
TENTANG GANGGUAN JIWA TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA
PENDERITA GANGGUAN JIWA**

NAMA: SYIFA KHAIRINA QURANI

NIM: 191FK06028

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang akhir

pada Program Studi D-III Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana Garut

Menyetujui :

Pembimbing Skripsi

Ns., Santi Rinjani., S.Kep., M.Kep.

Program Studi Keperawatan

Kepala Cabang Universitas Bhakti Kencana Garut

Ns. Winasari Dewi, M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan
Tim penguji skripsi Program D-III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Garut
Pada tanggal 3 Februari 2023**

**Mengesahkan
Program Studi D-III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Garut**

Penguji I

Penguji II

(Ns. Winasari Dewi, M.Kep)

(Rany Yuliani, SST., M.Kes)

**Kepala Cabang Universitas
Bhakti Kencana Garut**

(Ns. Winasari Dewi, M.Kep)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan.

Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.

Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

Terima kasih karena selalu ada di setiap langkah saya.

Dan terakhir,

terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya.

PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG GANGGUAN JIWA TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA”** ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menerima risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya bila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 3 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

SYIFA KHAIRINA QURANI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak berkah sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ilmiah ini dengan baik. Karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan dengan gelar Ahli Madya pada Fakultas Keperawatan program studi D-III Universitas Bhakti Kencana dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa”.

Tentunya selama penyusunan karya tulis ini, arahan dan nasehat para pihak tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, peneliti ingin menghargai dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yakni:

1. Bapak H. Mulyana, SH., Mpd., MH.Kes. selaku Ketua Yayasan dari Adiguna Kencana.
2. Bapak Edi Junaedi, S.Kep., MH.Kes. selaku Pelaksana Harian Universitas Bhakti Kencana.
3. Bapak Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt., selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana
4. Ibu R. Siti Jundiah, M.Kep. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
5. Ibu Ns. Winasari Dewi, M.Kep. selaku Kepala Cabang Universitas Bhakti Kencana Garut
6. Ibu Santi Rinjani, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti serta memberi motivasi dalam pengerjaan karya tulis ilmiah ini.
7. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Universitas Bhakti Kencana Garut yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta bimbingan.
8. Untuk dua orang yang paling disayangi dan dicintai yakni ibu dan ayah peneliti (Euis Nuraeni dan Hoer Ependi) yang senantiasa memberi dukungan baik secara moral maupun material, doa-doa yang selalu mengalir

dalam sujudnya, serta kasih sayangnya yang tak terbatas sehingga peneliti bisa lancar dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini dengan hati yang bahagia.

9. Untuk kakak dan adik (Fikri & Azki) yang telah memberi dukungan juga baik dalam bentuk kata-kata penyemangat maupun material.
10. Untuk teman seperjuangan yaitu Rifa Arvianti, yang sangat sangat setia memberi semangat dan dorongannya kepada peneliti selama ini.
11. Untuk teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah menemani, mendukung, memberikan motivasi, dan penyemangat. Kehadiran mereka sangatlah berarti untuk peneliti.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa hasilnya jauh dari sempurna. Oleh karena itu sebagai penulis, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemikiran siapapun yang membacanya. Sekian, wassalamu'alaikum wr wb.

Garut, April 2022

Syifa Khairina Qurani

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN FAKULTAS
KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA GARUT TAHUN
2022**

SYIFA KHAIRINA QURANI

191FK6028

**LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN
TENTANG GANGGUAN JIWA TERHADAP SIKAP MASYARAKAT
PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA**

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan adalah penyebab nomor satu terjadinya sikap negatif masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa menjadi semakin bertambah. Sikap negatif ini biasanya berupa *stereotype* hingga sikap diskriminasi yang dapat memengaruhi individu secara keseluruhan. Masyarakat yang kekurangan pengetahuan terhadap gangguan jiwa cenderung akan menghindari dan enggan untuk membantu. Begitu pula sebaliknya, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung bersikap baik kepada penderita gangguan jiwa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa.

Metode dari penelitian ini yaitu menggunakan metode *literatur review*. Pencarian artikel penelitian dilakukan melalui *website Google Scholar* dan *PubMed* dengan kriteria inklusi: artikel yang diambil dari 6 tahun yang lalu, *full text*, desain penelitian deskriptif kuantitatif, dan jurnal yang berbahasa Indonesia atau bahasa *Inggris*.

Hasil penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat terhadap para penderita gangguan jiwa. Dari keenam jurnal mengungkapkan bahwa salah satu proses yang berkontribusi dalam pembentukan sikap tersebut adalah pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini, para responden disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gangguan jiwa serta cara bersikap yang baik terhadap penderita gangguan jiwa.

Kata Kunci: Hubungan, Pengetahuan Gangguan Jiwa, Sikap Masyarakat, ODGJ

Daftar Pustaka: 33 Artikel Jurnal (tahun 2017-2022) + 10 Internet

**D-III NURSING STUDY PROGRAM FACULTY OF NURSING BHAKTI
KENCANA GARUT UNIVERSITY OF NURSING, 2022**

SYIFA KHAIRINA QURANI

191FK6028

**LITERATURE REVIEW: CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE
ABOUT MENTAL DISORDERS AND ATTITUDE OF SOCIETY
TOWARDS PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS**

ABSTRACT

Lack of knowledge is the number one cause of the increasing negative attitude of society towards people with mental disorders. These negative attitudes are usually in the form of stereotypes to discriminatory attitudes that can affect the individual as a whole. People who lack knowledge about mental disorders tend to avoid and are reluctant to help. Vice versa, people who have good knowledge tend to be kind to people with mental disorders. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge about mental disorders and people's attitudes towards people with mental disorders.

The method of this study is to use the literature review method. A search for research articles was conducted through the Google Scholar and PubMed websites with inclusion criteria: articles taken from 6 years ago, full text, quantitative descriptive research design, and journals in Indonesian or English.

The results of this study are that there is a relationship between public knowledge about mental disorders and people's attitudes towards people with mental disorders. From the six journals, it was revealed that one of the processes that contributed to the formation of this attitude was knowledge. With this research, respondents are advised to increase knowledge about mental disorders and how to behave well towards people with mental disorders.

Keywords: Correlation, Knowledge of Mental Disorders, Attitudes of Society, People with Mental Disorders.

Bibliography: 33 Journal Articles (2017-2022) + 10 Internet

DAFTAR PUSTAKA

<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	i
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	ii
<u>LEMBAR PERSEMBAHAN</u>	iii
<u>PERNYATAAN</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
<u>ABSTRAK</u>	vii
<u>ABSTRACT</u>	viii
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	xi
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
1.2. <u>Rumusan Masalah</u>	6
1.3. <u>Tujuan Riset</u>	6
1.4. <u>Manfaat Penelitian</u>	6
<u>BAB II METODE PENELITIAN</u>	8
2.1. <u>Desain dan Jenis Penelitian</u>	8
2.2. <u>Pengumpulan Data</u>	9
2.2.1. <u>Framework yang Digunakan (PICO (T/S) SPIDER)</u>	9
2.2.2. <u>Kata Kunci yang Digunakan</u>	10
2.2.3. <u>Kriteria Inklusi dan Eklusi</u>	10
2.2.4. <u>Database yang Digunakan</u>	11
2.3. <u>Seleksi Studi dan Data Penilaian Kualitas</u>	12
2.3.1. <u>Hasil Pencarian dan Seleksi Studi</u>	12
2.4. <u>Metode Analisa Data</u>	15
2.5. <u>Etika Penelitian</u>	15
<u>BAB III RINGKASAN TEORI</u>	16
3.1. <u>Konsep Pengetahuan</u>	16
3.1.1. <u>Definisi</u>	16
3.1.2. <u>Jenis Pengetahuan</u>	16
3.1.3. <u>Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan</u>	18
3.1.4. <u>Tingkatan Pengetahuan</u>	18

3.1.5.	<u>Kriteria Tingkat Pengetahuan</u>	19
3.1.6	<u>Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan</u>	20
3.2.	<u>Konsep Gangguan Jiwa</u>	21
3.2.1.	<u>Definisi</u>	21
3.2.2.	<u>Etiologi</u>	21
3.2.3.	<u>Tanda dan Gejala</u>	22
3.2.4.	<u>Klasifikasi Gangguan Jiwa</u>	23
3.2.5.	<u>Macam-Macam Gangguan Jiwa</u>	24
3.4	<u>Konsep Sikap</u>	27
3.3.1.	<u>Definisi Sikap</u>	27
3.3.2.	<u>Sikap Penerimaan dan Penolakan</u>	27
3.3.3.	<u>Faktor yang Mempengaruhi Sikap</u>	28
3.4.	<u>Lampiran Daftar Jurnal</u>	29
<u>BAB IV HASIL DAN ANALISIS JURNAL</u>		36
4.1	<u>Analisis Jurnal</u>	36
4.1.1.	<u>Analisis Persamaan dari Setiap Jurnal</u>	36
4.1.2.	<u>Analisis Perbedaan dari Setiap Jurnal</u>	37
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>		48
5.1.	<u>Kesimpulan</u>	48
5.2.	<u>Saran</u>	48
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>		49
<u>LAMPIRAN</u>		

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kata Kunci yang Digunakan.....	8
Table 2.2 Kriteria Inklusi dan Eklusi.....	8
Tabel 2.3 Hasil Pencarian Literatur.....	10
Tabel 3.1 Lampiran Daftar Jurnal.....	22

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Proses Seleksi Literatur.....	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Bimbingan

Lampiran 2 Lembar Saran Penguji

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa dapat diartikan sebagai gangguan yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan, dan perilaku yang dirasakan oleh sejumlah orang sehingga terjadinya disfungsi atau keterbatasan dalam beraktivitas sehari-hari.¹ Menurut Keliat dalam buku Sri Wahyuni yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Keperawatan Jiwa” mengatakan bahwa gangguan jiwa dapat disebabkan oleh adanya masalah psikososial. Masalah ini adalah masalah yang terjadi baik dalam psikologis maupun sosial dari seseorang yang berdampak pada kejiwaan maupun lingkungannya. Ciri-cirinya yakni cemas, khawatir berlebihan, mudah tersinggung, sulit untuk berkonsentrasi, terlalu merendahkan diri, merasa kecewa yang terpendam, pemarah, agresif, adanya reaksi fisik seperti jantung berdebar dengan cepat, sakit kepala, dan adanya otot-otot yang menegang.² Faktor resiko yang terjadi pada gangguan jiwa menurut hasil penelitian Kirana dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Faktor Resiko pada Gangguan Jiwa” adalah faktor genetik, trauma masa kecil, stress, dan pola asuh.³

Hal inilah yang perlu diperhatikan pada masyarakat di Indonesia guna menjaga kestabilan kesehatan dalam aspek kejiwaan dan juga kesejahteraan pada kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan

¹ PPID RSJ Menur (2020). Pengertian Gangguan Jiwa. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2020-07-28/pengertian-gangguan-jiwa>.

² Wahyuni, S. (2022). *KEPERAWATAN JIWA (Konsep Asuhan Keperawatan pada Diagnosa Keperawatan Jiwa)*. LovRinz Publishing. Yusuf, A. (2017, May). Stigma Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa. In Seminar Nasional (pp. 1-14). hlm 14.

³ Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN JIWA. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4.

mengenai upaya untuk menjamin kesejahteraan aspek emosional, psikologis, dan sosial seseorang. Undang-undang nomor 18 tahun 2014 Pasal 1 (3) tentang kesehatan jiwa menyatakan bahwa, “Upaya kesehatan jiwa adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan kegiatan restoratif yang dilaksanakan secara holistik, terpadu, dan berkelanjutan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.”.⁴

Menurut data yang didapatkan dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2017, perkiraan jumlah kasus gangguan jiwa adalah 450 juta jiwa. Presentasi kontributor tertinggi pada gangguan mental berdasarkan dari data YLDs (*Years Lost Due to Disabilities*) di dunia yakni 14,4%, di Asia Tenggara sebesar 13,4%, dan di Indonesia sebesar 13,4%. Selain itu, berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2018, kasus gangguan jiwa di provinsi Jawa Barat terdapat di posisi ke-8 teratas yakni 7,8% dari 38 posisi provinsi. Sulawesi menduduki posisi pertama yakni 12,3%, Gorontalo di posisi kedua yakni 10,3%, dan NTT di posisi ketiga yakni 9,7%. Itu artinya, kasus gangguan jiwa di dunia hingga provinsi Jawa Barat mendapat presentase yang cukup banyak.⁵

Dilihat dari data tersebut, terbukti bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan jiwa. Dengan adanya data tersebut, penderita gangguan jiwa masih sangat perlu diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi, masyarakat masih berpikir bahwa orang dengan gangguan jiwa adalah sekelompok

⁴ Joglo Abang (2019). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Diakses pada tanggal 19 April 2022 melalui <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2014-kesehatan-jiwa>.

⁵ Yoeyoen dkk (2019). Info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

orang yang memalukan dan pantas diperlakukan semena-mena. Sikap ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang diberikan kepada masyarakat, sehingga gangguan jiwa dianggap sebagai sesuatu yang mengerikan dan diperlakukan secara tidak adil.⁶ Dengan adanya pemikiran ini, orang yang mengalami gangguan jiwa akan merasa terkucilkan dan keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengidap gangguan jiwa akan dijadikan bahan pembicaraan oleh masyarakat sekitar.⁷ Masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan negatif terhadap gangguan jiwa, seperti contoh masyarakat percaya bahwa gangguan jiwa adalah hal yang berkaitan dengan mitos-mitos gaib dan mistis. Hal tersebut yang menjadikannya masyarakat tidak tahu terhadap penanganan gangguan jiwa, seperti misalnya memasung, membawa ke dukun, melakukan pemasungan, dan penanganan yang tidak tepat lainnya.⁸

Akibat dari ketidak-tahuan dan kurangnya pengetahuan masyarakat menjadikan masyarakat memiliki sikap yang negatif terhadap penderita gangguan jiwa menjadi semakin bertambah.⁹ Sikap negatif ini biasanya berupa *stereotype* hingga sikap diskriminasi yang dapat memengaruhi individu secara keseluruhan. Masyarakat yang kekurangan pengetahuan terhadap gangguan jiwa cenderung akan menghindari dan enggan untuk membantu. Begitu pula sebaliknya, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung bersikap baik kepada penderita

⁶ Cicila Maria (2020). Stigma Negatif Pengaruhi Masa Depan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1790885/stigma-negatif-pengaruhi-masa-depan-orang-dengan-gangguan-jiwa?page=all>.

⁷ Yusuf, A. (2017, May). Stigma Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa. In Seminar Nasional (pp. 1-14).

⁸ Lubis, Krisnani, & Fedryansyah (2015). Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental. (*Doctoral dissertation*, Universitas Padjajaran).

⁹ Hariet, R. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Minangkabau Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (*Doctoral Dissertation*, Universitas Andalas).

gangguan jiwa.¹⁰ Sebetulnya para penderita gangguan jiwa dapat disembuhkan. Meskipun tidak dapat sembuh secara total, tetapi hal itu dapat berkurang dengan adanya terapi yang diterapkan guna mengatasi penderita gangguan jiwa. Selain terapi dari tim kesehatan mental, penderita gangguan jiwa pun perlu “terapi” dari masyarakat yakni sikap dan penanganan yang baik serta tepat. Sikap yang baik ini berawal dari pengetahuan yang baik pula. Hal inilah yang akan menjadi “terapi” secara tidak langsung untuk penderita gangguan jiwa itu sendiri. Selain menjadi terapi, pengetahuan dan sikap yang baik dari masyarakat inilah yang justru akan menjadi suatu cara untuk mempercepat proses penyembuhan gangguan jiwa.¹¹

Dalam penelitian Daulay dkk tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Keluarga dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Jiwa di Masyarakat” pun mendukung adanya pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap gangguan jiwa. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh hal hal mistis, guna guna, atau roh halus yang merasuki tubuh penderita. Maka dari itu, masyarakat masih menggunakan penanganan yang tidak tepat seperti berobat ke dukun.¹² Penelitian lainnya yang diteliti oleh Dewi dkk juga mengatakan bahwa masih terdapat masyarakat di Bali yang mengalami kebingungan dan salah paham dalam menyikapi para penderita gangguan jiwa. Masyarakat di sana masih menganggap bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa adalah orang yang

¹⁰ Mulachela Husen, 2022. Stigma Adalah Ciri Negatif, Kenali Faktor dan Jenis-jenisnya. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62022ecc9d53b/stigma-adalah-ciri-negatif-kenali-faktor-dan-jenis-jenisnya>.

¹¹ Polimengo Lukman (2019). Hal yang Perlu Kamu Ketahui tentang ODGJ. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 melalui <https://mimoza.tv/hal-yang-perlu-kamu-ketahui-tentang-odgj/>.

¹² Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Masyarakat. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 812-816.

kerasukan arwah. Mereka cenderung bersikap kurang baik terhadap ODGJ dan cenderung mendiskriminasikan para penderita gangguan jiwa. Masih banyak masyarakat Bali yang kebingungan membedakan antara kerasukan dengan halusinasi. Masyarakat Bali pun akhirnya lebih mempercayai untuk konsultasi kepada selain tim kesehatan mental (dukun).¹³ Selain Daulay dan Dewi, Devina dkk pun menyetujui bahwa masih adanya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat yang menyangkut hal-hal mistis pada gangguan jiwa. Hal ini dituliskan dalam jurnal yang berjudul “Resiliensi Keluarga Pasien Pasca Rawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat” pada tahun 2021. Hal tersebut terjadi dikarenakan lingkungan sekitar dan keluarga yang masih mempercayai mitos-mitos yang ada.¹⁴

Sebelum mengetahui cara menyikapinya, masyarakat perlu untuk mengetahui penyebab dan ciri-ciri dari gangguan jiwa. Dengan adanya pengetahuan mendasar tentang ciri-ciri dan penyebab dari gangguan jiwa, masyarakat dapat mengetahui dan mempermudah untuk mengatasi serta menyikapi para penderita gangguan jiwa dengan baik.¹⁵ Melihat adanya pengetahuan yang kurang terhadap gangguan jiwa dan sikap yang kurang baik terhadap penderita gangguan jiwa, penulis tertarik untuk melakukan studi literatur yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa. Hal ini bertujuan untuk mensintesis berbagai penelitian dalam rangka membangun konsep pemahaman yang tepat dan sesuai mengenai

¹³ Dewi, P. M. P. K. (2020). *PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI).

¹⁴ Pentariputri, D. N., Pribowo, P., & Muharam, A. (2021). RESILIENSI KELUARGA PASIEN PASCA RAWATAN DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(1), 58-70.

¹⁵ Lubis, N., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa dan keterbelakangan mental. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3). hlm 3.

pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa dan sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada pada literatur review ini, rumusan masalah yang didapatkan adalah ‘Bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa?’.

1.3. Tujuan Riset

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa secara *literature review*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang sudah dibuat ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta kesadaran terhadap gangguan jiwa bagi peneliti dalam dunia keperawatan jiwa.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perawat jiwa dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai gangguan jiwa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah informasi, sumber data, dan bahan perbandingan bagi peneliti lain hubungan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang gangguan jiwa serta cara bersikap yang baik terhadap penderita gangguan jiwa.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Desain dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan desain metode *Literature Review*. Studi *Literature Review* adalah studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan banyak buku dan jurnal mengenai masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan guna memperjelas berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diambil / diselidiki sebagai referensi dan pembahasan hasil penelitian.¹⁶

Studi *Literature Review* pada dasarnya berasal dari dua kata yang memiliki arti berbeda jika dipisahkan. Dalam kata sastra, peneliti dapat menemukan definisi dari semua karya tulis yang dapat digunakan sebagai referensi atau referensi dalam berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya karena dianggap memiliki manfaat atau manfaat tetap.¹⁷

Setelah melakukan pencarian literatur, peneliti tidak hanya berhenti membaca literatur, tetapi juga secara kritis dan menyeluruh merangkum, menganalisis, dan mengintegrasikan karya. Hasil rangkuman, analisis, dan

¹⁶ Farachatus, S., Purna, S. P., Nyoman, I., Sudiadnyana, S. K. M., & Wayan, I. (2020). LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN KEADAAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KUALITAS MAKANAN DI KAWASAN TEMPAT WISATA.

¹⁷ Abdul, Y. (2021) Literature Review: Pengertian, Metode dan Cara Membuat. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 melalui <https://penerbitbukudeepublish.com/literature-review/>.

integrasi ini seringkali dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dan dikategorikan sebagai resensi.¹⁸

2.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam studi *literature review* ini diperoleh dari studi literatur sebelumnya melalui analisis terhadap 6 jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Hasil data diperoleh dengan mencari berbagai *database* seperti *Google Scholar* dan *PubMed*.

2.2.1. Framework yang Digunakan (PICO (T/S) SPIDER)

PICOS merupakan sarana yang memudahkan seseorang untuk menemukan informasi klinis dalam praktik ilmu kesehatan yang ilmiah dan berbasis bukti. PICOS sendiri merupakan akronim dari kata-kata berikut: pasien, populasi, masalah. Berikut di bawah ini penjelasan mengenai PICOS:

- 1) *Population*: Istilah-istilah ini menggambarkan pasien, populasi, dan masalah yang diangkat dalam karya ilmiah.
- 2) *Intervention/Indicators*: Untuk intervensi, faktor prognostik atau paparan Kata ini mengacu pada intervensi, faktor prognostik, atau paparan yang ditampilkan dalam karya ilmiah.
- 3) *Comparison*: Untuk perbandingan atau intervensi (jika tersedia atau diperlukan) . Istilah ini berarti perbandingan atau intervensi yang ingin

¹⁸ Satria, R. 2016. Literature Review: Pengantar Dan Metode. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 melalui <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>.

penulis bandingkan dengan intervensi atau diskusi dengan karya tulis ilmiah yang akan ditulis.

4) *Outcome*: Pengukuran atau hasil yang ingin penulis capai. Istilah tersebut menggambarkan tujuan yang dicapai oleh penelitian, seperti efek atau perbaikan dari kondisi atau penyakit tertentu.

5) *Study Design*: Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yang akan direview jurnalnya.¹⁹

2.2.2. Kata Kunci yang Digunakan

Table 2.1
Kata Kunci yang Digunakan

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Hubungan	<i>Correlation</i>
Pengetahuan	<i>Knowledge</i>
Masyarakat	<i>Society</i>
Gangguan jiwa	<i>Mental disorders</i>
Sikap	<i>Attitude</i>
Penderita gangguan jiwa / ODGJ	<i>People with mental disorders</i>

2.2.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Table 2.2
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria (PICOS)	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Masyarakat	Tim medis kesehatan

¹⁹ Nasution Rifan E P (2017). PICO: Metode Mudah Menemukan Jurnal Kedokteran. Diakses pada tanggal 16 April 2022 melalui <https://whitecoathunter.com/pico-metode-pencarian-jurnal/>.

		dan pemerintah,
<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi mengenai hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sikap terhadap penderita gangguan jiwa.	Ada intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Ada faktor pembanding
<i>Outcomes</i>	Menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa	Tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa
<i>Study Design</i>	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	<i>Experiment</i> dan <i>Literature Review</i>
<i>Publication</i>	Dari tahun 2016-2022	Sebelum 2016
<i>Language</i>	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris (China, Jepang, Eropa, Thailand, dll)

2.2.4. Database yang Digunakan

A. *Google Scholar*

Google Scholar adalah sebuah *website* yang digunakan untuk mencari rujukan-rujukan atau referensi bagi akademisi. *Google scholar* juga biasa digunakan oleh mahasiswa untuk mencari jurnal-jurnal atau

skripsi yang sudah pernah dibuat oleh para peneliti. Selain itu, *website* ini pun menyediakan fitur mengunggah penelitian yang sudah dibuat.²⁰

B. *PubMed*

PubMed adalah *database* teks lengkap digital gratis untuk para profesional sains termasuk di bidang ilmu kesehatan seperti kebidanan, keperawatan, dll. Basis data ini adalah bagian dari sistem pencarian *literatur biomedic* dan *online*.

2.3. Seleksi Studi dan Data Penilaian Kualitas

Peneliti melakukan studi *literatur review* ini dimulai dengan mencari jurnal & materi *output* penulisan yang dipandang menurut yang paling berkaitan dan relatif. Kemudian, peneliti membaca jurnal yang dicari di berbagai *database*, seperti misalnya *Google Scholar* dan *PubMed*. Setelah itu, peneliti mengevaluasi apakah ada kaitannya dengan topik yang diambil, lalu mencatat point yang krusial & berkaitan.

Dalam proses penelitian studi literature review ini, penulis menjaga data yang diperoleh. Maka dari itu, peneliti mencantumkan sumber data pada penelitian guna menjaga unsur plagiat.

2.3.1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari database *Google Scholar* dan *PubMed*, peneliti memilih 6 jurnal yang relevan dengan topik yang dipilih dan memenuhi persyaratan untuk melakukan *review*, berikut di bawah ini merupakan penjabaran hasil pencarian penulis:

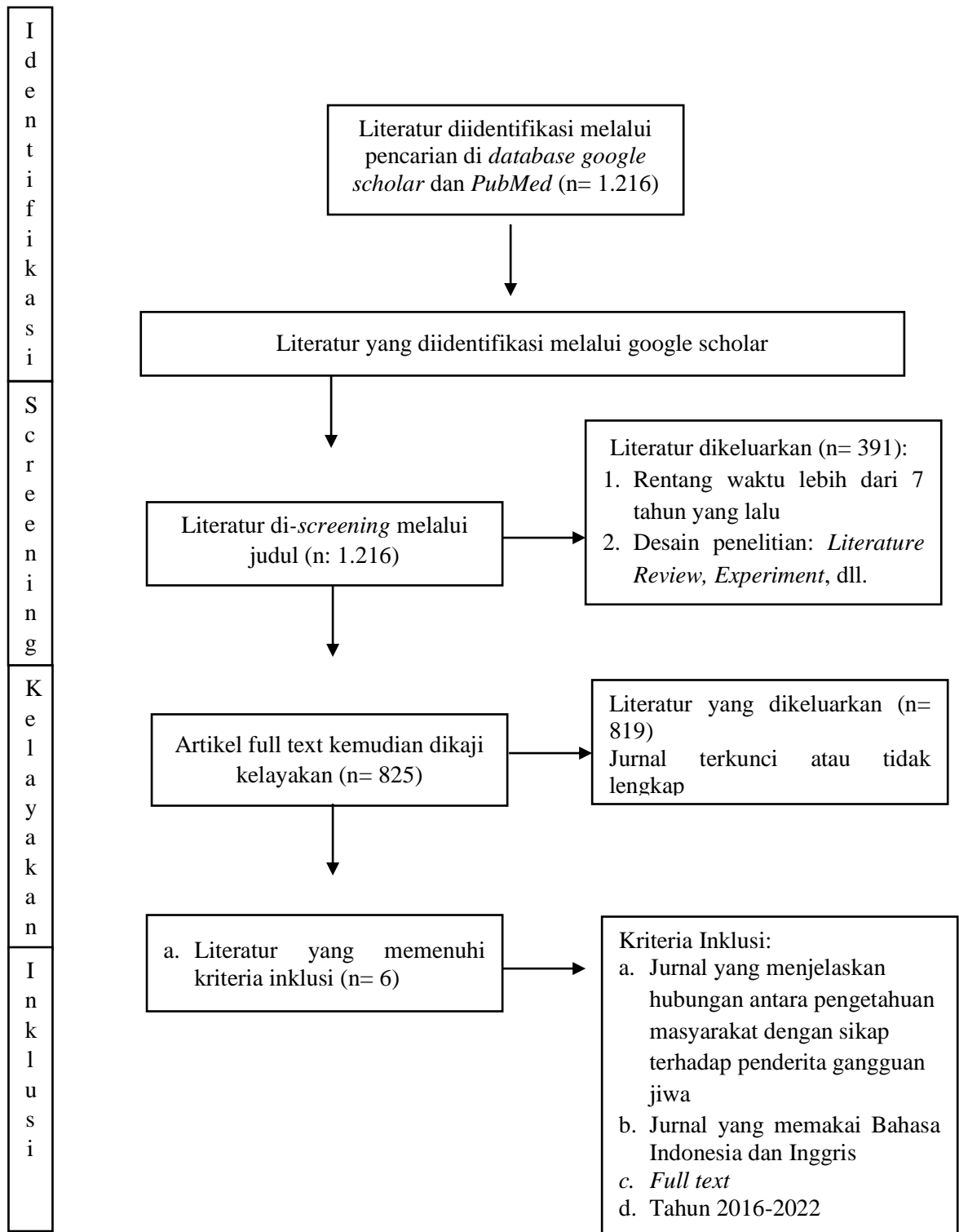
²⁰ Sampoerna University. 2022. Google Scholar: Pengertian, Manfaat, dan Tips Agar Terindeks. Diakses pada tanggal 21 Juli 2022 melalui <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/google-scholar-jurnal/>.

Tabel 2.3

Hasil Pencarian Literatur

Bahasa	Tahun	<i>Database</i>	Jumlah Jurnal (Deskriptif Kuantitatif)
Indonesia	2016-2022	<i>Google Scholar</i>	752
Inggris	2016-2022	<i>PubMed</i>	464
Total			1,216

Bagan 2.1
Alur Proses Seleksi Literatur



2.4. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam tinjauan pustaka adalah *Simplified Approach*. *Simplified Approach* adalah analisis data dengan melakukan kompilasi setiap data yang diterima dan disederhanakan kembali menjadi sebuah hasil yang lebih sederhana. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diambil ketika menganalisis pendekatan yang disederhanakan, yakni dimulai dari meringkas literatur yang telah ada, setelah itu peneliti mengidentifikasi tema yang akan ditelaah, lalu peneliti melakukan pengembangan tema yang telah diambil, setelah itu peneliti memberi penamaan di setiap tema, dan yang terakhir peneliti membandingkan dan melihat kembali jurnal yang telah diambil.²¹

2.5. Etika Penelitian

Etika penelitian memperhitungkan kewajiban moral peneliti untuk melakukan penelitian, penerbitan, dan pengabdian.

Beberapa standar etika untuk mencari literatur:

- 1) Memilah jurnal pada setiap *database* guna menghindari duplikasi
- 2) Menghindari plagiarisme dengan mengutip temuan orang lain dan menyisipkan referensi menggunakan pedoman gaya APA.
- 3) Pastikan tidak ada tip untuk mengubah konten ke arah lain.²²

²¹ Sumartiningsih, M. S., & Prasetyo, Y. E. (2019). Literature Review: Pengaruh Cognitive Behavior Therapy terhadap Posttraumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 167-176.

²² Hendrastuti, E. S., Noor, E., Riani, E., Damayanthi, E., Alatas, H., Arief, I. I., ... & Karja, N. W. K. (2021). *Etika Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. PT Penerbit IPB Press.

BAB III

RINGKASAN TEORI

3.1. Konsep Pengetahuan

3.1.1. Definisi

Pengetahuan adalah suatu atau beberapa hal yang muncul ditemui dan diperoleh oleh manusia. Hal tersebut muncul dari hasil pengamatan dan akal manusia. Pengetahuan juga bisa disebut dengan suatu hasil tahu dari kerjasama antara subjek yang mengetahui dan subjek yang diketahui untuk saling memberikan pengetahuan atas objek tertentu.²³

3.1.2. Jenis Pengetahuan

Pada umumnya jenis pengetahuan dibagi ke dalam 6 bagian, yakni:

1) Pengetahuan langsung

Pengetahuan langsung adalah pengetahuan yang tidak melalui tahap berpikir atau melalui tafsiran. Pengetahuan ini datang dengan sendirinya dengan realita-realita yang ada di sekitar dan sudah dikenal sebelumnya, seperti misalnya pengetahuan tentang pohon, daun, buah, hewan, dan segala ciptaan alam di bumi.

2) Pengetahuan tak langsung

²³ Suriasumantri. 2022. Pengetahuan. Diakses pada tanggal 23 April 2022 melalui <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=73815>

Pengetahuan tak langsung adalah pengetahuan yang melalui tahap proses berfikir disertai realita yang ada di sekitar dan juga pengalaman yang terjadi sebelumnya.

3) Pengetahuan indrawi

Pengetahuan indrawi adalah pengetahuan yang datang dan diterima melalui indra dalam tubuh yang dimiliki manusia. Seperti misalnya kita melihat suatu benda oleh mata kepala kita sendiri, lalu hasil dari penglihatan ini lah masuk ke dalam alam pikiran kita sendiri dan terjadilah proses piker yang berkesinambungan dengan hal eksternal.

4) Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan mengenai konsep objektif secara langsung yang berhubungan dengan alam eksternal.

5) Pengetahuan particular

Pengetahuan particular adalah pengetahuan yang berasal dari pikiran suatu individu dengan individu lainnya, berbagai objek tertentu, dan juga realita khusus yang ada di dunia.

6) Pengetahuan universal

Pengetahuan universal adalah pengetahuan yang meliputi semua yang ada di dunia ini, seperti misalnya filsafat dan agama.²⁴

²⁴ Anisa, S., Dwi, Y., & Hadiono, S. R. (2012). JENIS JENIS PENGETAHUAN.

3.1.3. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan

Menurut The Liang Gie (1987) (dalam Surajiyo, 2010), ilmu pengetahuan memiliki 5 ciri-ciri, yakni:

- 1) Empiris: Pengetahuan didapatkan dari percobaan atau pengamatan.
- 2) Sistematis: Pengetahuan harus tersusun rapi dan teratur dari berbagai kumpulan pengamatan atau percobaan yang saling berhubungan.
- 3) Objektif: Pengetahuan harus terlepas dari prasangka suatu orang dengan berlandaskan keinginan pribadi.
- 4) Analitis: Menggambarkan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dipelajari secara rinci.
- 5) Verifikatif: Dapat dibenarkan atau disetujui oleh semua orang.²⁵

3.1.4. Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan memiliki enam strata, yaitu:

- 1) Tahu

Tahu adalah mengingat suatu materi yang sudah dipelajari dan didapatkan sebelumnya.

- 2) Memahami

Memahami adalah suatu kemampuan yang menjelaskan secara sah mengenai obyek yang diketahui, dan bisa menginterpretasikan materi tersebut secara sah.

- 3) Aplikasi

²⁵ Surajiyo, S. (2019). HUBUNGAN DAN PERANAN ILMU TERHADAP PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 3(3).

Aplikasi adalah kemampuan untuk memakai materi yang sudah dipelajari dalam situasi atau syarat real (sebenarnya).

4) Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan yang menjabarkan materi atau suatu obyek kepada komponen-komponen, namun masih pada pada suatu struktur organisasi, & terdapat kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pada suatu bentuk holistik yg baru. Dengan istilah lain sintesis merupakan suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru berdasarkan formulasi-formulasi yg baru.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan melakukan justifikasi suatu materi atau objek. Penilaian evaluasi ini didasarkan pada suatu kriteria yg dipengaruhi sendiri, atau memakai kriteria-kriteria yg sudah ada.²⁶

3.1.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Terdapat tingkat pengetahuan berdasarkan kriteria, kriteria tersebut yaitu baik, cukup dan kurang. Adapun kriteria khusus sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman bertipe kurang jika nilainya <55%

²⁶ Nurlita, W. (2014). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi MI Pembangunan.

2. Tingkat pengetahuan bertipe cukup jika nilainya 56% - 74%
3. Tingkat pengetahuan bertipe baik jika nilainya > 73%.²⁷

3.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut jurnal yang dikutip dari Anisa dkk (2019), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mendewasakan diri melalui sebuah pelatihan dan pengajaran yang berpengaruh untuk keberlangsungan hidup manusia kedepannya.

2. Informasi

Informasi adalah suatu upaya mengumpulkan, menganalisa, dan menyebarkan sebuah hal yang sudah diberikan dari orang lain dengan cara transfer pengetahuan dengan tujuan tertentu.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Sebuah tradisi turun menurun yang didapatkan tanpa melalui penalaran baik atau buruknya suatu tradisi tersebut. Ekonomi pun sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti biaya sekolah, kuliah, dll.

4. Lingkungan

Adanya timbal balik yang terjadi di segala sekitar individu sangat berpengaruh dengan tingkat pengetahuan manusia.

²⁷ Ginting, S. N. (2019). FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERHADAP PEMANFAATAN POSBINDU PTM PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANTANG MEDAN KECAMATAN MEDAN PETISAH TAHUN 2018 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

5. Pengalaman

Menalar suatu pemecahan masa lalu merupakan bentuk dari upaya seseorang dalam menemukan pengetahuan yang baru.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin berkembangnya suatu pengetahuan yang akan diserap melalui daya tangkapnya.²⁸

3.2. Konsep Gangguan Jiwa

3.2.1. Definisi

Gangguan jiwa adalah suatu perilaku atau keadaan psikis manusia yang memberikan dampak ketidaknyamanan, kondisi mental yang tertekan, penurunan fungsi tubuh, serta kehilangannya kualitas hidup dalam diri manusia. Gangguan jiwa dapat diartikan dengan gangguan yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan, dan perilaku yang dirasakan oleh sejumlah orang sehingga terjadinya disfungsi atau keterbatasan dalam beraktifitas sehari-hari.²⁹

3.2.2. Etiologi

Terdapat 3 penyebab gangguan jiwa, yakni somatogenik, psikogenik, dan sosiogenik. Berikut penjelasannya di bawah ini:

²⁸ Anisa, S., Dwi, Y., & Hadiono, S. R. (2012). JENIS JENIS PENGETAHUAN.

²⁹ PPID RSJ Menur. 2020. Pengertian Gangguan Jiwa. Diakses pada tanggal 23 April 2022 melalui <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2020-07-28/pengertian-gangguan-jiwa>.

1. Somatogenik adalah penyebab gangguan jiwa yang menitikberatkan pada gangguan fungsi otak. Penyebab ini biasanya terjadi dikarenakan adanya keturunan dari keluarganya atau cedera otak.
2. Psikogenik adalah penyebab gangguan jiwa yang menitikberatkan perkembangan psikologis. Biasanya terjadi dikarenakan bagaimana pola asuh keluarganya, stress, atau juga obat-obatan terlarang.
3. Sosiogenik adalah penyebab gangguan jiwa yang menitikberatkan sosialisasi dan konsep interaksi individu terhadap lingkungannya.³⁰

3.2.3. Tanda dan Gejala

Terdapat 7 tanda dan gejala yang dirasakan oleh para penderita gangguan jiwa menurut Yusuf, diantaranya:

1. Gangguan persepsi
Terdapat pandangan yang menyimpang terhadap suatu hal.
2. Gangguan perhatian
Adanya rangsangan dari luar yang mengganggu proses kognitif.
3. Gangguan ingatan
Terdapat ingatan yang mulai terganggu seperti misalnya mudah lupa terhadap suatu memori.
4. Gangguan pikiran

³⁰ Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan mental masyarakat Indonesia (pengetahuan, dan keterbukaan masyarakat terhadap gangguan kesehatan mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

Adanya suatu pemikiran yang berbeda dengan pemikiran orang lain yang menjadikan orang lain merasa aneh atau tidak biasa dengan pemikiran tersebut.

5. Gangguan emosi

Terdapat emosi atau perasaan menyimpang yang sulit untuk dikendalikan.

6. Gangguan psikomotor

Adanya pergerakan tubuh atau tindak laku seseorang yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.³¹

3.2.4. Klasifikasi Gangguan Jiwa

Menurut American Psychiatric Association (APA), Gangguan jiwa memiliki 5 klasifikasi, diantaranya:

1. Simtom klinis: Axis I

Gangguan yang biasanya dialami pada lansia, anak-anak, maupun bayi.

Adapun contohnya adalah demensia, delirium, amnesia, gangguan perasaan.

2. Gangguan kepribadian: Axis II

Gangguan yang menunjukkan perilaku *maladaptive* dan mekanisme pertahanan. Adapun contohnya ialah gangguan kepribadian dependen, anti sosial, *narssistic*, *paranoid*, *obsessive compulsive*, *borderline*.

3. Dasar-dasar organik: Axis III

³¹ Yusuf, A., Fitriyasaki PK, R., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.

Kondisi medis umum yang tengah terjadi dan secara potensial relevan dengan pemahaman atau penanganan gangguan mental seseorang.

4. Keparahan stessor: Axis IV

Problem psikososial dan lingkungan yang mempengaruhi diagnosis, pengobatan, dan prognosis gangguan mental (aksis I dan II).

5. Penyesuaian dini: Axis V

Ditujukan untuk pertimbangan terhadap tingkat fungsi keseluruhan seseorang. Informasi ini bermanfaat dalam merencanakan perawatan dan mengukur dampaknya, serta dalam memprediksi hasil.³²

3.2.5. Macam-Macam Gangguan Jiwa

Terdapat 7 macam gangguan jiwa, di antaranya:

1. Skizofrenia

Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa yang mempengaruhi cara kerja otak. Skizofrenia dapat mengubah pandangan, pemikiran, serta tingkah laku seseorang menjadi menyimpang.

2. Depresi

Depresi juga dapat diartikan sebagai gangguan mental emosional yang ditandai dengan suasana hati yang tidak rata, lesu, kurangnya semangat untuk hidup, emosi yang tidak memadai, merasa tidak berguna, tidak ada harapan, dll.

³² Handayani, S. 2020. Kriteria dan Klasifikasi Gangguan Mental. Diakses pada tanggal 12

Juli 2022 melalui <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-paper-6887>.

3. Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian adalah bentuk perilaku yang berbeda atau menyimpang dari orang lain. Gangguan ini biasanya disebabkan oleh faktor keturunan, keterampilan interpersonal yang buruk, dan masa kanak-kanak yang pahit, sering menggunakan strategi koping yang berpusat pada emosi dan hubungan yang gagal.

4. Gangguan Jiwa Organik

Gangguan jiwa organik adalah gangguan jiwa yang disebabkan oleh gangguan fungsi otak. Gangguan ini dapat berupa gangguan psikotik atau non psikotik.

5. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis adalah gangguan pada komponen psikologis, diikuti oleh gangguan fungsi fisik, contohnya anoreksia nervosa.

6. Gangguan Intelektual

Cacat intelektual adalah suatu kondisi di mana fungsi kognitif seseorang terganggu sebesar. Kecacatan intelektual ini dapat berupa ketidaknormalan atau kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata orang. Kondisi ini dapat muncul saat lahir atau selama perkembangan.

7. Gangguan Perilaku Masa Anak dan Remaja

Gangguan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan praktik atau norma social pada masa kanak-kanak dan remaja.³³

³³ Azizah, L., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

3.3 Konsep Sikap

3.3.1. Definisi Sikap

Sikap adalah salah satu istilah dari dalam dunia psikologi yang terkait dengan persepsi dan perilaku. Konsep sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Sikap adalah cara untuk bereaksi dari suatu rangsangan atau sebuah situasi. Yang dimaksud situasi di sini ialah suatu objek yang akan mempengaruhi perasaan atau emosi seseorang lalu hasil dari emosi tersebut muncul reaksi atau respons untuk berbuat.³⁴

3.3.2. Sikap Penerimaan dan Penolakan

Andi Mappiere menjabarkan indikator-indikator penerimaan masyarakat terhadap individu sebagai berikut:

1. Menghargai secara keseluruhan apa yang ada di dalam diri individu tanpa syarat, pendapat atau penilaian lingkungan, dengan kata lain keadaan individu diterima sepenuhnya.
2. Memandang sebagai orang yang berharga tanpa memandang latarbelakang atau keadaan individu.
3. Tidak memandang rendah, lingkungan sosial percaya bahwa individu memiliki keyakinan atas kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

³⁴ Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.

4. Individu yang diterima tidak mendapatkan tekanan atau memiliki kebebasan, dengan kata lain individu akan merasakan bahwa lingkungannya memberikan suatu independensi (mandiri).³⁵

3.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.³⁶

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan atau penolakan bisa juga karena hubungan-hubungan sosial antar manusia dengan anggota lain dalam masyarakat dikuasai oleh faktor psikis yaitu hasrat manusia ingin berteman, kerelaan untuk menolong orang lain menaruh rasa simpati.³⁷

Selain itu ada dua aspek penting yang mempengaruhi sikap masyarakat yaitu, aspek penting tidaknya dan keraguan atas informasi yang sedang beredar. Semakin penting sebuah topik/rumor akan makin banyak dibicarakan orang, begitu juga jika orang semakin ragu terhadap suatu informasi (rumor) desakan untuk menyebarkan informasi tersebut justru semakin besar.

³⁵ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 170

³⁶ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 30.

³⁷ A. Lysen, Individu dan Masyarakat, (Bandung: Sumur Bandung, 1984), hlm. 86.

3.4. Lampiran Daftar Jurnal

Tabel 3.1

Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Publikasi	Volume Jurnal	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrument, Analisis)	Hasil Analisis	Database
La Masahudin dan Abdullah	Hubungan Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa	2019	Vol XI. No 2	D: Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S: Terdapat 100 responden V: Hubungan Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa I: Kuesioner A: <i>Bivariat</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat kepada ODGJ dengan koefisien korelasi 0,740 dengan nilai signifikan (p-value=0,000) lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang gangguan jiwa memiliki hubungan terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa, dimana setelah dilakukan penelitian bahwa kebanyakan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang gangguan jiwa dan yang positif pada penderita gangguan jiwa. Alasan yang disampaikan responden yang	<i>Google scholar</i>

					<p>bersikap positif tersebut pada saat penelitian adalah bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa sama-sama makhluk ciptaan Tuhan, orang yang mengalami gangguan jiwa itu karena dia tidak bisa berfikir secara normal seperti orang biasanya, karena jiwanya terganggu oleh beberapa sebab seperti masalah yang tidak bisa diselesaikannya dan menyebabkan stres, penderita gangguan jiwa sebaiknya diperiksakan ke Rumah Sakit Jiwa atau Puskesmas yang melayani gangguan jiwa supaya mendapat pengobatan dan tidak mengganggu orang sekitarnya.</p> <p>Sedangkan yang bersikap negative memiliki alasan sendiri bahwa orang yang menderita gangguan jiwa memang harus dijauhi karena dapat membahayakan orang lain jika mengamuk, sebaiknya dikurung dalam rumah atau di pasung</p>	
Nopyawati Sulistyori	Hubungan Pengetahuan Tentang	2017	-	D: Deskriptif kuantitatif	Korelasi yang didapatkan dari data hasil penelitian nilai	<i>Google scholar</i>

ni	Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu			<p>S: Sampel diambil menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> dengan 100 responden.</p> <p>V: Hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa</p> <p>I: Kueioner</p> <p>A: <i>Bivariat</i></p>	<p>signifikansi 0,000. Dimana lebih kecil dari nilai P-value 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu.</p> <p>Maka dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>(1) pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Colomadu tentang gangguan jiwa mayoritas adalah termasuk kategori pengetahuan cukup, (2) sikap responden di wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1 terhadap penderita gangguan jiwa lebih banyak sikap yang positif atau mendukung, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu. Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa, maka</p>	
----	--	--	--	--	--	--

					semakin positif sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa.	
Muliani dan Tri Rahma Yanti	Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa Berhubungan dengan Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa	2021	Vol XI No 4	<p>D: Deskriptif kuantitatif</p> <p>S: Besar sampel untuk penelitian ini adalah 90 responden. Sebagian besar responden berumur 22-64.</p> <p>V: Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa Berhubungan dengan Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: <i>Bivariat</i></p>	<p>Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari dengan p-value (0,000) yang berarti < 5% (0,005). Artinya sikap pengetahuan yang baik dan sikap positif 8.772 kali lebih baik sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik dan sikap negatif yang dimiliki masyarakat terhadap ODGJ. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 berhasil ditolak.</p> <p>Masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik dalam memahami kesehatan mental akan lebih toleransi dan tidak melakukan pengucilan terhadap masyarakat di lingkungannya yang mengalami gangguan</p>	<i>Google scholar</i>

					jiwa. Hal ini tidak sejalan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan kesehatan mental kurang akan cenderung lebih mengucilkan, mendiskriminasi dan menjauhi orang-orang yang dikatakan sebagai ODGJ. Kondisi ini dapat memperburuk kondisi kesehatan mental penderita dan keluarga. Pengetahuan memiliki peran dalam membentuk suatu sikap yang utuh atau positif.	
Asriani Dkk	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat pada Orang Dengan Gangguan Jiwa	2020	Vol. IX, No. 2	D: Deskriptif Kuantitatif S: Besar sampel untuk penelitian ini adalah 99 responden. Sebagian besar responden berumur 26-60. V: Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa	Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa. Sikap positif tinggi pada responden dikarenakan sebagian responden memiliki pengetahuan baik. dengan pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap yang positif pula pada seseorang. Sikap	<i>Google scholar</i>

				I: Kuesioner A: <i>Bivariat</i>	positif masyarakat dikarenakan masyarakat sebagian besar adalah tamatan SMA.	
<i>Iyanuoluwa, dkk</i>	<i>Knowledge and attitude towards mental disorders among adults in an urban community in south-west Nigeria</i>	2020		D: Deskriptif Kuantitatif S: Besar sampel untuk penelitian ini adalah 242 responden. Sebagian besar responden berumur lebih dari 18 tahun. V: Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa I: Kuesioner A: <i>Bivariat</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat kepada nilai signifikan ($P=0.010$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa, semakin baik pula sikap masyarakat terhadap ODGJ.	<i>PubMed</i>
Iswati H, Dkk	Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Kepada Penderita	2018		D: Deskriptif Kuantitatif S: Besar sampel untuk penelitian ini adalah 102 responden. Sebagian besar responden berumur 26-	Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,045 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang	<i>Google scholar</i>

	Gangguan Jiwa			<p>60 tahun keatas.</p> <p>V: Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap kepada penderita gangguan jiwa</p> <p>I: Kuesioner <i>Online</i></p> <p>A: <i>Bivariat</i></p>	<p>gangguan jiwa terhadap sikap kepada penderita gangguan jiwa.</p> <p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah cukup tentang gangguan jiwa tetapi memiliki sikap yang negative terhadap penderita gangguan jiwa.</p>	
--	---------------	--	--	---	--	--

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS JURNAL

4.1 . Analisis Jurnal

4.1.1. Analisis Persamaan dari Setiap Jurnal

Dari 6 jurnal yang didapat, terdapat beberapa persamaan yang telah dianalisis. Salah satunya ialah semua penelitian memiliki desain penelitian yang sama yakni desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Selain itu, para peneliti dari jurnal tersebut memakai kata kunci yang sama yakni “hubungan, masyarakat, gangguan jiwa, sikap, dan ODGJ” atau dalam Bahasa Inggris yakni “*relationship, knowledge, public, mental disorders, attitude, dan people with mental disorders*”. Dari semua kata kunci, terdapat 2 variabel yang sama, yakni ‘pengetahuan dan sikap’.

Dilihat dari isinya, semua penelitian memiliki hasil yang sama. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa semua penelitian memiliki hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Selain itu di dalam semua penelitian ini, masyarakat pun memiliki point atau kesimpulan yang sama terhadap pandangan kepada gangguan jiwa dan ODGJ. Pandangan ini terbagi menjadi dua, yakni pandangan yang baik dan juga yang buruk. Untuk pandangan yang baik, masyarakat meyakini bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan dan para ODGJ berhak untuk diberi kepedulian yang sama seperti manusia normal lainnya dan masyarakat sangat menyetujui untuk membawa ODGJ ke fasilitas kesehatan. Untuk pandangan yang buruk,

masyarakat memandang ODGJ adalah orang yang berbahaya dan pantas untuk dikurung atau dipasung. Dari analisis semua jurnal yang ada, terdapat persamaan yang didapatkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODGJ, yakni informasi, budaya, pengaruh orang lain, pengalaman, dan tingkat pendidikan.

4.1.2. Analisis Perbedaan dari Setiap Jurnal

Dari 6 jurnal yang sudah ada, terdapat 6 jurnal yang memiliki hubungan antara pengetahuan gangguan jiwa dan sikap masyarakat terhadap ODGJ, yang berarti semua jurnal membahas tentang adanya hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Jurnal pertama yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa melakukan pendekatan melalui uji Skandal-Tau. Berdasarkan hasil pengujian *non parametrics correlation kandalls tau* ini dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang didapatkan dari data hasil penelitian nilai signifikan (p-Value) sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa diwilayah kerja Puskesmas Samata. Berdasarkan kriteria koefisien kerelasi sebesar 0,740 yang bernilai positif. Itu artinya semakin baik pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa maka semakin positif sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa. Alasan yang disampaikan responden yang

bersikap positif tersebut pada saat penelitian adalah ODGJ itu memiliki jiwa yang terganggu dikarenakan mereka memiliki masalah dalam kehidupannya yang menumpuk dan menjadi tidak bisa berpikir secara jernih saat menyelesaikan masalahnya yang berakhir memiliki stress dan depresi yang tidak teratasi. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik berpikir bahwa ODGJ sebaiknya diperiksa atau dirawat di tempat pelayanan kesehatan supaya tidak mengganggu orang di sekitarnya. Di sisi lain, orang yang memiliki sikap dan pengetahuan yang negatif terhadap ODGJ berpikir bahwa ODGJ harus dijauhi dan dikurung di dalam rumah atau dipasung supaya tidak mencelakai atau mengganggu orang lain.

Jurnal kedua berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1. Jurnal yang diteliti oleh Nopyawati ini adalah jenis penelitian non eksperimental yang bersifat Deskriptif Korelatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Berdasarkan hasil pengujian non *parametrics correlations Kendall Tau* ini dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang didapatkan dari data hasil penelitian nilai signifikansi 0,000. Dimana lebih kecil dari nilai P-value 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1. Menurut mayoritas responden dalam penelitian Nopyawati ini mengatakan bahwa ODGJ juga manusia yang masih memiliki hak untuk dilindungi, bukan untuk ditindas. Jika ada ODGJ yang beredar di jalanan

atau keluarga yang memiliki anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa, mereka akan berpikir bahwa orang tersebut harus dibawa ke RSJ atau pelayanan kesehatan lainnya. Jika terdapat masalah ekonomi, mereka menyarankan untuk meminta bantuan kepada kepala desa. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat yakni informasi yang didapatkan. Informasi inilah yang membuat masyarakat meningerpresentasikan sikapnya terhadap ODGJ.³⁸Sikap para responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh budaya dan pegalaman yang dijalani, karena budayalah yang menjadikan masyarakat memiliki sikap yang berbeda-beda dan pegalamanlah yang menjadikan masyarakat memiliki sikap yang berbeda-beda. Pegalaman biasanya diambil dari pengaruh orang terdekatnya seperti orang tua, keluarga, teman, dll.

Selanjutnya ada jurnal ketiga yang berjudul Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* bersifat Dekriptif Korelatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil dari penelitian ini, diketahui responden dengan tingkat pengetahuan tentang gangguan jiwa kategori baik dengan sikap positif kepada penderita gangguan jiwa sebanyak 40 orang (87%), kemudian responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai sikap positif sebanyak 19 orang (43,2%). Sementara diketahui pengetahuan tentang ganggun jiwa kategori baik yang mempunyai sikap negatif yaitu 6

³⁸ Sari, N. D. P. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

orang (13%), kemudian responden dengan pengetahuan kurang yang mempunyai sikap negatif sedang sebanyak 25 orang (56,8%). Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Batanghari Tahun 2020 dengan P value (0,000) yang berarti $< 5\%$ (0,005) yang artinya lebih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk. Maka dari itu, H_0 ditolak. Muliani dan Sri mengasumsi bahwa sikap masyarakat dalam merespon kehadiran penderita gangguan jiwa terjadi akibat konstruksi pola berpikir yang salah akibat ketidaktahuan publik. Terdapat hal yang salah di masyarakat, kondisi mispersepsi tersebut selanjutnya berujung pada tindakan yang tidak membantu percepatan kesembuhan si penderita. Selain itu masyarakat kurang menyadari bahwa penderita gangguan kesehatan mental perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak guna mempercepat kesembuhan gangguan mental. Masyarakat masih sering melakukan penolakan dalam interaksi dengan orang gangguan jiwa karena masyarakat takut bahwa orang dengan gangguan jiwa akan mengamuk dan berusaha untuk menyakiti orang lain. Peneliti tersebut juga berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia antara lain pengaruh orang lain, dan tingkat pendidikan. Orang lain merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu, masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide dibandingkan

responden yang berpendidikan rendah sehingga informasi akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan

Jurnal keempat berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *Pearson Chi Square* diperoleh nilai p value = $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa. Para peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah baik dengan jumlah 64 responden (64,6%). Peneliti juga mendapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif pada orang dengan gangguan jiwa yaitu sebanyak 55 responden (55,6%). Hal ini disebabkan karena responden mendapat informasi yang baik tentang gangguan jiwa dari berbagai macam sumber seperti media massa atau pun penyuluhan. Sikap positif tinggi pada responden dikarenakan sebagian responden memiliki pengetahuan baik, dengan pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap yang positif pula pada seseorang. Sikap positif masyarakat dikarenakan masyarakat sebagian besar adalah tamatan SMA. Tinggi rendahnya pendidikan tentunya akan mempengaruhi sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula sikapnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka sikapnya semakin rendah.

Jurnal kelima berjudul *Knowledge and Attitude towards Mental Disorders among Adults in an Urban Community in South-West Nigeria*. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* pada penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat Nigeria pada ODGJ. Dari hasil uji *Chi Square* ini menjelaskan bahwa (48,8%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gangguan mental. Masyarakat Nigeria dapat dengan benar mengidentifikasi penyebab, gejala, dan komplikasi, dan juga cara pengobatan. Namun di balik itu, masih ada masyarakat yang memiliki beberapa kesenjangan dalam pengetahuan,. Akan tetapi, mayoritas masyarakat (90,0%) memiliki sikap positif terhadap orang dengan gangguan jiwa. Dari hasil uji *Chi Square*, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan masyarakat terhadap gangguan jiwa terhadap sikap terhadap ODGJ ($P=0,010$). Hampir semua responden dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi setidaknya satu gejala yang terkait dengan gangguan jiwa. Ini membuktikan bahwa lebih banyak orang dapat mengidentifikasi manifestasi klinis dari gangguan mental dan mencari bantuan untuk ke fasilitas kesehatan yang tepat. Masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap ODGJ setuju bahwa gangguan jiwa hampir sama seperti penyakit lainnya yang harus segera ditindak-lanjuti guna mengurangi efek gangguan jiwa yang semakin parah.. Peneliti dalam jurnal ini menyarankan agar tenaga kesehatan mengedukasi masyarakat tentang sebab, gejala, efek, dan pilihan pengobatan yang tepat untuk gangguan jiwa.

Jurnal keenam berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap kepada Penderita Gangguan Jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling dengan jumlah sampel 102 responden. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 102 responden didapatkan hasil uji statistik chi square yaitu nilai p value 0,045 ($< \alpha$ 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 75 hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap terhadap penderita gangguan jiwa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah cukup tentang gangguan jiwa tetapi memiliki sikap yang negatif kepada penderita gangguan jiwa. Menurut pendapat peneliti ini, pendidikan yang tinggi dan usia dewasa bukanlah satu-satunya faktor yang membuat seseorang memiliki pengetahuan yang baik, namun ada faktor lain seperti pengalaman dan lingkungan sehingga memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Selain itu, informasi yang diperoleh mengenai gangguan jiwa juga masih rendah untuk diperoleh oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas pelayanan promosi kesehatan yang menjangkau wilayah tersebut sehingga masyarakat kurang memahami masalah kesehatan jiwa secara mendalam dan masih terpaku pada stigma yang berkembang di masyarakat selama ini tentang gangguan jiwa. Salah satu proses yang berkontribusi dalam pembentukan sikap tersebut adalah pendidikan, karena pada saat menjalani pendidikan seseorang mempelajari sesuatu, mengetahui konsep-konsep tentang sebuah hal dan pada akhirnya pemahaman tersebut akan membentuk sikap seseorang terhadap sebuah

objek atau sesuatu hal. Hal tersebut dapat disebabkan karena pada dasarnya pengetahuan memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, tetapi pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang negatif ataupun positif terkait objek, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, literasi kesehatan mental, dan pandangan umum mengenai kesehatan mental.

Dari semua jurnal yang ada, terdapat 3 perbedaan yang telah dianalisis. Dimulai dari teknik sampling, peneliti memiliki teknik sampling yang berbeda-beda. Ada jurnal yang memakai teknik purposive sampling, accidental sampling, cluster sampling, multi-stage sampling, dan ada juga total sampling. Selain teknik sampling, uji statistiknya pun berbeda. Ada yang memakai uji Kendall Tau seperti jurnal nomor 1 dan 2, ada juga yang memakai uji Chi Square seperti jurnal nomor 3 sampai 6.

Dalam analisis tingkat pengetahuan dan sikap dari setiap jurnal pun memiliki perbedaan yang bermacam-macam. Pada jurnal 1, 3, dan 4, masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap ODGJ. Adapun pada jurnal 2, 5, dan 6, masyarakat masih memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup .

4.2. Pembahasan

Dari berbagai jurnal yang telah ditelusuri, ditemukan enam jurnal dengan kata kunci penelusuran “Hubungan antara Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa” disesuaikan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Metode penelitian juga

mempengaruhi jumlah artikel jurnal yang diseleksi. Pencarian artikel jurnal difokuskan pada jurnal yang menggunakan metode penelitian kuantitatif pada tahun 2016-2022.

Dari analisis keenam jurnal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat pada 3 dari 6 jurnal yang telah ditelaah masih belum mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai gangguan jiwa, sedangkan masyarakat pada 3 dari 6 jurnal yang lainnya dapat diketahui bahwa masyarakat sudah mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai gangguan jiwa.

Berdasarkan penelitian terhadap keenam jurnal serta teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan yang ditempuh, informasi yang didapatkan dari orang-orang di sekitarnya, sosial budaya dan ekonomi yang dimiliki masyarakat tersebut, lingkungan di sekitarnya, pengalaman yang telah dilalui masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa, serta usia dari masyarakat tersebut.

Selain pengetahuan masyarakat yang dianalisis, sikap masyarakat pun telah dianalisis oleh peneliti dengan hasil yang serupa yakni masyarakat pada 3 dari 6 jurnal yang ada telah bersikap baik kepada penderita gangguan jiwa dikarenakan masyarakat sudah menerima pengetahuan secara baik dan cukup. Hal ini yang menjadikan masyarakat mempunyai hati naluri untuk membantu dan memberikan para penderita dukungan untuk pengembangan proses penyembuhan pada penderita gangguan jiwa dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, masyarakat pada 3 jurnal lainnya masih bersikap kurang

baik terhadap para penderitanya. Hal ini dikarenakan masyarakat masih belum tahu dan belum mendapatkan informasi yang cukup serta valid mengenai gangguan jiwa. Analisis ini telah didukung pada jurnal 2, 5, dan 6 dimana masyarakat masih mendiskriminasi ODGJ dan masih belum ada keinginan untuk mendukung para ODGJ untuk membantu proses penyembuhan ODGJ itu sendiri. Masyarakat hanya tahu bahwa ODGJ pantas untuk dikucilkan dan dikurung di dalam ruangan supaya tidak mengganggu orang lain.

Berdasarkan penelitian terhadap keenam jurnal serta teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.³⁹

Selain itu ada dua aspek penting yang mempengaruhi sikap masyarakat yaitu, aspek penting tidaknya dan keragu-raguan atas informasi yang sedang beredar. Semakin penting sebuah topik/rumor akan makin banyak dibicarakan orang, begitu juga jika orang semakin ragu terhadap suatu informasi (rumor) desakan untuk menyebarkan informasi tersebut justru semakin besar.⁴⁰

Berdasarkan kutipan dari jurnal keenam yaitu jurnal Iswati dkk mengatakan bahwa salah satu proses yang berkontribusi dalam pembentukan sikap tersebut adalah pengetahuan. Karena pada saat

³⁹ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 30.

⁴⁰ Jamiluddin Ritonga, Riset Kehumasan, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 157.

seseorang mengetahui konsep konsep tentang sebuah hal, hal tersebutlah yang akan membentuk sikap dalam diri manusia. Itu mengapa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan baik juga sikapnya terhadap penderita gangguan jiwa. Begitu pula sebaliknya, semakin kurangnya pengetahuan pada masyarakat mengenai gangguan jiwa, maka akan kurang baik pula sikapnya terhadap ODGJ.

Hal inilah yang membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa. Selain itu, semua jurnal yang telah dianalisis didapatkan hasil bawa adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat terhadap para penderita gangguan jiwa dengan rata-rata nilai hasil $p < 0.05$. Adapun solusi yang didapatkan dari hasil analisis jurnal adalah dengan adanya pemberian pengetahuan dan informasi yang valid kepada masyarakat supaya masyarakat tahu akan penyebab, faktor, dan penanganan dari gangguan jiwa. Selain itu juga supaya masyarakat mengerti bahwa penderita gangguan jiwa itu tidak layak untuk didiskriminasi atau bahkan dikurung di dalam suatu ruangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisis keenam jurnal yang ada, dapat diketahui bahwa masyarakat masih belum mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai gangguan jiwa. Selain itu masyarakat masih memiliki sikap yang kurang baik terhadap penderita gangguan jiwa.

Berdasarkan semua jurnal yang telah dianalisis dapat disimpulkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat terhadap para penderita gangguan jiwa.

5.2. Saran

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta kesadaran bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang gangguan jiwa serta cara bersikap yang baik terhadap penderita gangguan jiwa. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi perawat jiwa dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai gangguan jiwa kepada masyarakat dan bahan perbandingan bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Y. (2021) Literature Review: Pengertian, Metode dan Cara Membuat. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 melalui <https://penerbitbukudeepublish.com/literature-review/>.
- Achmad, F. (2019). Filsafat Ilmu. *Antara Teori dan Praktek*, 103.
- Akbar P, A. F., Wiyati, P. S., & Sofro, M. A. U. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil di Klinik Antenatal Care Rsup Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera Terhadap Tes Hiv (*Doctoral dissertation*, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Anisa, S., Dwi, Y., & Hadiono, S. R. (2012). Jenis Jenis Pengetahuan.
- Arifianti, N. P. R. C. (2021). Gambaran Isi Waham pada Pasien Gangguan Jiwa Di UPTD Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021 (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021).
- Asti, A. D., Sarifudin, S., & Agustin, I. M. (2016). Public stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 12(3).
- Azizah, L., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Cicila Maria (2020). Stigma Negatif Pengaruhi Masa Depan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1790885/stigma-negatif-pengaruhi-masa-depan-orang-dengan-gangguan-jiwa?page=all>
- Dewi, P. M. P. K. (2020). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali).
- Dewi, R. K. (2021). Diskriminasi Pada Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (*Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Estria Suci R (2021). Direct Contact Challenge: Metode Menurunkan Stigma dan Meningkatkan Empati Terhadap ODGJ. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Farachatus, S., Purna, S. P., Nyoman, I., Sudiadnyana, S. K. M., & Wayan, I. (2020). Literature Review: Hubungan Keadaan Sanitasi Lingkungan Dengan Kualitas Makanan Di Kawasan Tempat Wisata.
- Ginting, S. N. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Ptm Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Halifah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat CmhN Terhadap Penanganan Pemasangan Odgj Di Kabupaten Magelang Tahun 2018 (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hariet, R. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Minangkabau Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (*Doctoral Dissertation*, Universitas Andalas).

- Handayani, S. 2020. Kriteria dan Klasifikasi Gangguan Mental. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022 melalui <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-paper-6887>.
- Hendrastuti, E. S., Noor, E., Riani, E., Damayanthi, E., Alatas, H., Arief, I. I., ... & Karja, N. W. K. (2021). Etika Penelitian dan Publikasi Ilmiah. PT Penerbit IPB Press.
- Joglo Abang (2019). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Diakses pada tanggal 19 April 2022 melalui <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2014-kesehatan-jiwa>.
- Khoiralla, C. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Pasien Perilaku Kekerasan Di Rsj Prof. Dr Soerojo Magelang Tahun 2021 (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Kresna (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. . Diakses pada tanggal 18 April 2022 melalui <https://konsultasiskripsi.com/2021/10/19/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan-skripsi-dan-tesis/>.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangren Di Kota Malang (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Lubis, Krisnani, & Fedryansyah (2015). Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental. (*Doctoral dissertation*, Universitas Padjajaran).
- Lubis, N., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa dan keterbelakangan mental. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Maulidia Rindang (2021). Apa itu Google Scholar: Cara Membuat dan Menggunakannya. Diakses pada tanggal 16 April 2022 melalui <https://www.kreditpintar.com/education/google-scholar>.
- Mulachela Husen, 2022. Stigma Adalah Ciri Negatif, Kenali Faktor dan Jenis-jenisnya. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62022ecc9d53b/stigma-adalah-ciri-negatif-kenali-faktor-dan-jenis-jenisnya>.
- Naipospos, H. (2021). Literature Review: Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa.
- Nasution Rifan E P (2017). PICO: Metode Mudah Menemukan Jurnal Kedokteran. Diakses pada tanggal 16 April 2022 melalui <https://whitecoathunter.com/pico-metode-pencarian-jurnal/>.
- Nasution Rifan. 2019. Tips dan Trik Pencarian Jurnal PubMed. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 melalui <https://whitecoathunter.com/tips-dan-trik-pencarian-jurnal-pubmed/>.
- Nurisa, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD Dr. Slamet Garut (*Doctoral Dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Nurlita, W. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Pada Siswi MI Pembangunan.
- Polimengo Lukman (2019). Hal yang Perlu Kamu Ketahui tentang ODGJ. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 melalui <https://mimoza.tv/hal-yang-perlu-kamu-ketahui-tentang-odgj/>.

- PPID RSJ Menur (2020). Pengertian Gangguan Jiwa. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 melalui <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2020-07-28/pengertian-gangguan-jiwa>.
- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan mental masyarakat Indonesia (pengetahuan, dan keterbukaan masyarakat terhadap gangguan kesehatan mental). Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Riadi M. (2018). Pengertian, Tanda, Jenis dan Pengobatan Gangguan Jiwa. . Diakses pada tanggal 18 April 2022 melalui <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/pengertian-ciri-tanda-jenis-dan-pengobatan-gangguan-jiwa.html>.
- Sampoerna University. 2022. Google Scholar: Pengertian, Manfaat, dan Tips Agar Terindeks. Diakses pada tanggal 21 Juli 2022 melalui <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/google-scholar-jurnal/>.
- Satria, R. 2016. Literature Review: Pengantar Dan Metode. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 melalui <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>.
- Sumartiningsih, M. S., & Prasetyo, Y. E. (2019). Literature Review: Pengaruh Cognitive Behavior Therapy terhadap Posttraumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 5(2), 167-176.
- Surajiyo, S. (2019). Hubungan Dan Peranan Ilmu Terhadap Pengembangan Kebudayaan Nasional. Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora, 3(3).
- Suriasumantri. 2022. Pengetahuan. Diakses pada tanggal 23 April 2022 melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>.
- Wahyuni, S. (2022). *Keperawatan Jiwa (Konsep Asuhan Keperawatan pada Diagnosa Keperawatan Jiwa)*. LovRinz Publishing.
- Yusuf, A. (2017, May). Stigma Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa. In Seminar Nasional (pp. 1-14).
- Yoeyoen dkk (2019). Info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Yusuf, A. (2017, May). Stigma Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa. In Seminar Nasional (pp. 1-14).
- Yusuf, A., Fitriyari PK, R., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.

LAMPIRAN

CATATAN BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Syifa Khairina Qurani
NIM : 191FK06028
Judul Penelitian : Hubungan antara Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa
Nama Pembimbing : Ns. Santi Rinjani, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	17 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki lagi susunan BAB I nya dengan penulisan piramida terbalik (definisi, prevalensi data, fenomena yang terjadi, teori yang mendukung, penelitian sebelumnya).	
2	22 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi data fenomena yang terjadinya- Tambahkan lagi teori yang mendukung dari jurnal	
3	23 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan 1 penelitian sebelumnya dari jurnal- Tambahkan sedikit pembahasan mengapa mau melakukan penelitian ini	

4.	13 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Yang nyambung dengan judul hanya ada 4 jurnal, coba dicari lagi - Paragraf penelitian sebelumnya terlalu panjang, coba dicari lagi yang lebih singkat 	
5	14 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada jurnal yang kurang menjawab tujuan penelitian 	
6.	15 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada jurnal yang belum membahas tentang hubungannya, coba dicari lagi 	
7	19 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal sudah lengkap - Perbaiki bab IV 	
8	28 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak 	
9	5 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Acc sidang akhir 	